

# STRATEGI KOMUNIKASI JURNALIS MEDIA ONLINE [WWW.KLIKSUMUT.COM](http://WWW.KLIKSUMUT.COM) DI MEDAN

<sup>1</sup>Waliono <sup>2</sup>Suwardi Lubis <sup>3</sup>Nadra Ideyanivita  
Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia  
Corresponding Author: [walimedan1981@gmail.com](mailto:walimedan1981@gmail.com)

## Abstrak

Studi ini menganalisis bagaimana jurnalis di media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini yang memengaruhi bidang komunikasi media massa. Konvergensi media, yang memungkinkan akses berbagai informasi dan interaksi yang luas, menjadi fokus utama penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan paradigma konstruktivis untuk memberikan gambaran sistematis, akurat, dan faktual tentang isu-isu yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis di [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) harus memiliki independensi, kualitas, etika, keandalan, ketepatan, dan profesionalisme di era konvergensi. Mereka diharuskan memverifikasi informasi, mematuhi kode etik bidang mereka, dan bertanggung jawab atas laporan mereka. Tantangan utama yang dihadapi jurnalis adalah ketidaksesuaian antara realitas lapangan dan berita yang diterbitkan, ketidakseimbangan dalam penyajian berita, dan pelanggaran etika jurnalistik. Kolaborasi yang melanggar hak cipta juga menjadi masalah. Lingkungan yang mendukung, dengan institusi independen dan organisasi pers yang mendukung jurnalis, diperlukan untuk menciptakan jurnalis berkualitas. Dengan budaya pers yang baik yang mematuhi kode etik jurnalistik, diharapkan jurnalis yang pada awalnya enggan untuk menulis fakta akan bertahap beradaptasi dengan budaya positif tersebut.

**Kata kunci:** Komunikasi, Jurnalis Media Online, [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com)

## Abstract

*This study analyzes how journalists at the online media [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) adapt to current technological developments that impact the field of mass media communication. Media convergence, which enables access to various information and widespread interaction, is the primary focus of the research. The research method used is qualitative descriptive based on the constructivist paradigm to provide a systematic, accurate, and factual overview of the issues discussed. The findings indicate that journalists at [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) must possess independence, quality, ethics, reliability, accuracy, and professionalism in the era of convergence. They are required to verify information, adhere to the ethical code of their field, and be accountable for their reports. The main challenge faced by journalists is the mismatch between on-the-ground reality and the published news, imbalanced news presentation, and violations of journalistic ethics. Copyright violations through collaboration are also a concern. A supportive environment with independent institutions and press organizations is needed to nurture quality journalism. With a positive press culture that adheres to journalistic ethics, it is expected that journalists who were initially reluctant to write facts will gradually adapt to this positive culture.*

**Key words:** Communication, Online Media Journalist, [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com)

## Pendahuluan

Teknologi yang terus berkembang membuat masyarakat umum mencari alat-alat yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari. Informasi dan hiburan merupakan komponen penting yang dibutuhkan banyak orang. Tujuan media adalah untuk melayani kepentingan publik. Media dapat melayani kepentingan publik dengan cara ini. Tujuan konvergensi media adalah menjadikan lebih banyak media lebih mudah diakses dengan menggabungkannya ke dalam satu platform digital. Media digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan kini menjadi sumber informasi utama yang dibutuhkan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaanya untuk mendapatkan berita dan informasi yang diinginkan tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Perubahan dalam manajemen media massa merupakan salah satu dampak yang paling nyata.

Kemajuan pesat di bidang informasi dan teknologi telah membawa perubahan penting di sektor media, yang memengaruhi liputan berita, peran profesional media, dan tingkat keahlian mereka. Persaingan sengit di pasar dunia dan meningkatnya keinginan masyarakat akan akses informasi yang cepat dan mudah semakin memperburuk tren ini. Di era disrupsi digital saat ini, media massa harus berubah untuk memenuhi tuntutan tersebut. Banyak taktik yang digunakan untuk mencapai jangkauan pasar yang luas, dan salah satu taktik yang terkenal adalah konversi konvergensi media ke format digital. Penting untuk diingat bahwa konvergensi media lebih dari sekadar perubahan teknologi; hal ini secara mendasar mengubah cara berbagai teknologi berinteraksi satu sama lain, sehingga berdampak pada audiens dan bisnis. Penting untuk melihat konvergensi sebagai sebuah proses dan bukan sebagai tujuan. Orang-orang dapat menggunakan berbagai jenis media dan terhubung dengan cara yang berbeda-beda karena teknologi media berkembang begitu pesat.

Komunikasi sudah menjadi istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di dunia hewan pun komunikasi terjadi, terbukti dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan munculnya komunikasi hewan. Hewan dapat berkembang biak karena berkomunikasi. Beragamnya suara yang dihasilkan oleh burung, kera, kambing, dan beragam hewan lainnya menggambarkan perbedaan makna yang dikomunikasikan (Hikmat, 2018:6).

Dalam masyarakat masa kini, manusia pada dasarnya saling berhubungan. Bahasa berfungsi sebagai alat terpenting untuk memfasilitasi interaksi sosial yang lancar. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan. Komunikasi yang efektif memupuk hubungan dan kerja sama antar individu di lingkungan terdekatnya. Proses komunikasi pada hakikatnya bertujuan untuk memastikan tersampainya pesan secara efisien kepada orang lain (Karyaningsih, 2018:4-5).

Di era teknologi informasi dan komunikasi kontemporer, bisnis surat kabar menghadapi kesulitan yang signifikan, khususnya dengan munculnya media baru berbasis internet. Penyebaran berita telah sangat dipercepat dengan kemajuan teknologi. Dalam hal kecepatan, media cetak—seperti surat kabar dan majalah—tertinggal dibandingkan media elektronik—seperti televisi dan internet. Media cetak dan online—juga disebut sebagai media baru—semakin saling bertentangan. Siapapun dapat menyelidiki berita dan informasi melalui jurnalisme online berbasis internet, sehingga tersedia dan tersedia dengan cepat tanpa dibatasi oleh waktu atau geografi (Pamuji, 2019:1).

Kualitas teknologi komputer interaktif dan telekomunikasi massal tradisional telah berhasil dipadukan dengan teknologi informasi canggih. Fenomena penggabungan media telekomunikasi konvensional dengan internet kadang

disebut dengan istilah “konvergensi”. Karena semua data dan informasi dikonversi dari format analog ke digital dan dikirim dalam digit biner, digitalisasi adalah kunci konvergensi. Konvergensi membuka pintu bagi pengembangan perangkat berguna yang dapat menjalankan tugas komputasi dan audiovisual secara bersamaan karena informasi yang disampaikan mengadopsi bentuk digital. Media kini dapat mendukung aktivitas komunikasi interpersonal yang termediasi karena kemajuan teknologi informasi (Hamna, 2018:58–59).

Saat ini, kebangkitan media digital sedang booming. Saat ini, lebih dari 43.300 dari 47.000 media di Indonesia adalah organisasi media digital. Namun, hanya 903 perusahaan media digital yang memenuhi kriteria yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 dan aturan Dewan Pers Indonesia yang mengatur standar bisnis pers, menurut data yang dihimpun dan divalidasi Dewan Pers Indonesia pada tahun 2023. Tentu saja, hal ini menunjukkan sejumlah Mulai dari persoalan nomenklatur, teka-teki etika, hingga perilaku jurnalis yang mengaku mewakili media digital (Data Dewan Pers Indonesia, 2023).

Item fisik diubah menjadi data digital menggunakan teknologi digital berbasis biner, yang memungkinkan transmisi lebih cepat dan kapasitas data lebih besar. Perangkat media digital, komputer, laptop, jaringan internet, televisi digital, audio digital, percetakan digital seperti yang terlihat pada buku-buku digital dan surat kabar, serta pemanfaatan web 2.0 hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak bentuk teknologi ini (Winarto, 2017: 56).

Media sosial bermula dari gagasan bahwa teknologi internet telah berkembang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Media sosial merupakan media yang sepenuhnya online dan hanya dapat diakses melalui internet. Ini memberi pengguna kemampuan untuk berbagi pandangan dan ide serta menyesuaikan penggunaannya agar sesuai dengan

kebutuhan mereka. Kebangkitan media sosial telah memfasilitasi kontak antarmanusia dan mendorong sosialisasi (Purba et al., 2021:147).

Saat ini, hubungan antara komunikasi dan media sosial sangatlah erat dan tidak dapat dibedakan. Platform jejaring sosial telah memicu transformasi dalam cara orang berinteraksi. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, pengguna dapat melakukan komunikasi melalui komentar, suka, atau dengan memperbarui profil dan statusnya. Media sosial telah mempercepat komunikasi, baik melalui obrolan berbasis teks, panggilan telepon, atau panggilan video, dan pengenalannya telah sangat memengaruhi komunikasi manusia dalam lingkup individu dan komunal.

Perkembangan informasi dan teknologi menyebabkan melonjaknya penggunaan media sosial di masyarakat. Platform media sosial saat ini, termasuk Facebook, Instagram, dan Twitter, telah memunculkan gaya hidup baru dalam interaksi masyarakat. Melalui media sosial, individu dapat membentuk dan mempertahankan persahabatan, berinteraksi dengan orang lain kapan saja dan di mana saja. Perkembangan ini telah mengarahkan orang untuk menemukan cara-cara baru dalam pengambilan informasi, melampaui komunikasi dua arah dan ke dalam proses komunikasi simetris, dimana semua peserta secara bersamaan adalah pengirim dan penerima pesan dalam interaksi waktu nyata.

Setelah media cetak dan elektronik, Romli (2016:30–31) menyebut media online sebagai media massa generasi ketiga. Ia mengklaim bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah berbagai jenis informasi menjadi data digital, media internet merupakan penyederhanaan dari media tradisional. Suryawati (2015:47), sebaliknya, menggambarkan Indonesia sebagai masyarakat informasi yang sangat bergantung pada teknologi komunikasi dan informasi, termasuk komputer dan telepon.

Menurutnya, masyarakat informasi adalah masyarakat yang menggunakan data digital sebagai landasannya dan bertukar informasi melalui berbagai saluran.

Jurnalisme online memulai debutnya pada 19 Januari 1998, ketika Mark Drugle memberitakan skandal perselingkuhan antara Presiden AS Bill Clinton dan Monica Lewinsky melalui internet. Laporan ini dengan cepat disebarluaskan ke seluruh dunia dan dikenal sebagai "Monicagate." Di Indonesia, jurnalisme online mulai berkembang pada masa reformasi tahun 1998, ketika masyarakat mencari informasi alternatif dan terkini melalui internet. Sejak saat itu, banyak bermunculan website jurnalisme online (Nur, 2019:23). Jurnalisme online membedakan dirinya dari jurnalisme tradisional (cetak, radio, TV) dengan mengadopsi media baru dengan karakteristik khusus dalam hal format, konten, dan interaksi antara penerbit dan pembaca.

Konvergensi teknologi informasi telah mentransformasikan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang jurnalisme. Di era konvergensi media, jurnalis dituntut untuk menguasai dunia online agar tetap kompetitif dan relevan. Jurnalis yang kurang memiliki pemahaman atau kemahiran dalam dunia online berisiko tertinggal dan memberikan kinerja di bawah standar. Konvergensi media dihasilkan dari kemajuan teknologi global yang berdampak signifikan pada ranah media massa. Media harus beradaptasi dengan teknologi dan konten baru yang ditawarkan oleh konvergensi media. Konvergensi media juga memfasilitasi akses masyarakat dan berbagi informasi di berbagai platform online. Contoh konvergensi media di Indonesia adalah situs media online kliksumut.com.

Platform media online [kliksumut.com] didirikan pada tanggal 23 September 2016, dengan PT. Multimedia Komunika Group sebagai perusahaan induknya. Pada tanggal 1 Juli 2019, media online ini mengalami perubahan struktur perusahaan dan kini beroperasi di bawah PT. Klik Media

Komunikasi. Media online ini berkomitmen untuk menyampaikan informasi terkait Sumut dan daerah lainnya, dengan fokus pada konten inovatif.

Media online [kliksumut.com] secara konsisten menerapkan strategi inovatif berupa layanan informasi, kolom baru, beragam tips informasi, dan semangat sehari-hari. Upaya tersebut membuahkan hasil berupa perbaikan konten website, kualitas editorial, jumlah pembaca, dan pertumbuhan media online dan digital di Indonesia. Lebih lanjut, platform media online ini berperan penting dalam menanamkan kepercayaan terhadap produk atau jasa yang diiklankan di media massa melalui penerapan strategi komunikasi di era konvergensi media di Medan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang "Strategi Komunikasi Jurnalis Media Online [kliksumut.com] Di Medan" dalam sebuah tesis.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berakar pada paradigma konstruktivis. Menurut Sunggono, penelitian deskriptif berupaya menggambarkan topik yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat (Sunggono, 2017: 36). Per Moleong (2002) dalam Derviana (2019:15), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari ekspresi manusia atau perilaku yang dapat diamati. Fokus utama penelitian ini berpusat pada penjelasan fenomena konvergensi yang diwujudkan dalam Media Online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).

Sugiyono (2017: 54) menguraikan bahwa "cara pemilihan informan didasarkan pada individu atau pihak yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap suatu permasalahan, memiliki data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi." Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Pendekatan purposive sampling ini melibatkan pemilihan informan atau sumber berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tema penelitian. Ini digunakan ketika seseorang dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam kerangka purposive sampling, suatu prosedur dikenal sebagai “orang kunci” (key person). Key person adalah individu yang memiliki keahlian dan kepentingan terhadap temuan penelitian, seperti individu atau lembaga yang dapat secara aktif memanfaatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci terdiri dari tiga orang jurnalis yang terafiliasi dengan platform media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian melibatkan identifikasi sumber data. Penelitian pada dasarnya mewakili upaya ilmiah yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan kebenaran. Penelitian akan menjadi tidak berarti dan bahkan mungkin menghasilkan kesimpulan yang salah tanpa pemilihan sumber data yang bijaksana.

Menurut Bungin (2015:36), sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah data bahasa atau tekstual, dilengkapi dengan sumber lain seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dari analisis dokumen, transkrip wawancara, dan catatan lapangan yang diambil pada saat observasi. Selaras dengan tujuan penelitian dan pemilihan informan, maka sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan objek penelitiannya, yaitu:

- a. Perorangan, termasuk jurnalis yang terkait dengan platform media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).
- b. Dokumen, meliputi profil media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).
- c. Observasi peneliti direkam selama berada di kantor media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data adalah bagian proses yang paling penting secara strategis,

menurut Hardani (2020: 121). Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan jika mereka tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang metodologi pengumpulan data.

Analisis data menurut Hardani (2020:162) adalah proses metodologis pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini mencakup pengelompokan data, membedahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabungkan semuanya, mencari tren, memutuskan apa yang memerlukan penelitian lebih lanjut, dan akhirnya sampai pada kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Tingkat keakuratan atau ketergantungan temuan penelitian disebut sebagai validitas data. Validitas data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat multidimensi dan dinamis—tidak ada yang stabil atau berulang seperti sebelumnya. Penggunaan metode triangulasi data bersamaan dengan prosedur pengumpulan data menjamin kebenaran data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang, untuk memverifikasi keasliannya, menggabungkan informasi dari berbagai sumber.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Strategi Jurnalis Di Media Online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) Di Era Konvergensi**

Karakteristik struktural [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) sebagai outlet media online mencontohkan konsep konvergensi media. Konvergensi ini, yang mengintegrasikan telekomunikasi, komunikasi data, dan komunikasi massa, berfungsi sebagai respons efektif terhadap tantangan dalam lanskap media. Ini adalah proses yang mengaburkan batasan antara berbagai bentuk media, yang menggambarkan kekuatan transformatif dalam industri media. Perangkat fisik yang biasanya terpisah, seperti kabel dan

gelombang udara, kini dapat diakomodasi melalui satu media tunggal yang mencakup penyiaran, media cetak, dan komunikasi telepon.

Sesuai dengan teori Romli, jurnalisme online, yang juga dikenal sebagai jurnalisme siber, jurnalisme internet, dan jurnalisme web, mewakili generasi jurnalisme baru yang mengikuti jurnalisme cetak dan penyiaran konvensional. Jurnalisme online melibatkan pelaporan dan penyebaran informasi atau berita real-time melalui media massa digital. Penerapan konvergensi media tercermin dalam lanskap media yang dinamis, seperti Radar Jogja yang mengadopsi model konvergensi untuk memenuhi tuntutan industri dan pasar media yang berkembang pesat. Penerapan konvergensi media ini dapat dilihat melalui tingkat partisipasi dalam berbagai aspek operasional media, termasuk redaksi, pengumpulan berita, dan pembuatan konten.

Berdasarkan wawancara dengan jurnalis media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) mengenai strategi mereka di era konvergensi media, terlihat bahwa jurnalisme independen bercirikan aktivitas jurnalistik yang dalam proses pemberitaan dan penulisan berita tetap menjaga imparialitas dan tidak memihak. menyelaraskan diri dengan kelompok atau faksi tertentu. Pemberitaan media bertujuan untuk memberikan pemberitaan yang berimbang, menampung pernyataan dari berbagai pihak, sehingga menjamin khalayak menerima informasi yang akurat dan tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi opini mereka.

Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik menyatakan bahwa jurnalis Indonesia harus menjaga independensinya dan menyajikan berita yang adil, tidak memihak, obyektif, dan bebas dari unsur niat jahat. Dalam jurnalisme, independensi mengacu pada kemampuan melaporkan peristiwa atau fakta sesuai dengan hati nurani, bebas dari tekanan atau intervensi pihak luar, khususnya pemilik perusahaan media. Menurut pengertian keakuratan berita,

informasi yang disajikan harus secara akurat menggambarkan keadaan pada saat kejadian. Jurnalis juga harus mewaspadaikan kemungkinan adanya diskriminasi dalam materi media. Mereka harus berusaha menghindari kegiatan-kegiatan yang melakukan diskriminasi berdasarkan bahasa, agama, ras, gender, orientasi seksual, gagasan politik, atau variabel lain, serta sosio-ekonomi dan asal usul kebangsaan.

Jurnalisme berkualitas mencakup lebih dari sekadar penyampaian berita atau konten informasi berkualitas tinggi kepada publik. Ini melibatkan kemampuan untuk berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan beradaptasi dengan kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi. Media jurnalisme berkualitas tersebut dapat ditemukan di berbagai provinsi di Indonesia dan sering disebut sebagai pers arus utama. Kehadiran mereka sangat mempengaruhi perkembangan politik, budaya, ekonomi, dan sosial di daerah masing-masing.

Fakta dalam penulisan berita dicirikan oleh kemampuan verifikasi, yang memuat data kuantitatif (numerik) dan kualitatif (berbasis pernyataan), keakuratan waktu, tanggal, lokasi, dan peristiwa, ketergantungan pada sumber yang kredibel, objektivitas, dan keterkaitan dengan peristiwa aktual. Fakta biasanya menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W+1H), dengan fokus pada peristiwa saat ini atau masa lalu berdasarkan kejadian nyata.

Pemberitaan berita di portal web [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keunggulannya antara lain transmisi informasi yang cepat, jangkauan khalayak yang luas, aksesibilitas terhadap informasi yang diarsipkan, fleksibilitas dalam akses, dan kemudahan dalam mencari sumber yang dapat dipercaya. Namun, lembaga ini mungkin memprioritaskan ketepatan waktu dibandingkan cakupan yang komprehensif.

Efektivitas sebuah pesan bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi

kebutuhan pribadi audiens target dan menawarkan cara-cara praktis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini harus mempertimbangkan keadaan spesifik dari kelompok sasaran untuk mendorong respons yang diinginkan. Mengevaluasi kualitas informasi publik melibatkan pemeriksaan interaksi dinamis antara media massa dan masyarakat. Media massa, khususnya yang dikelola oleh jurnalis, berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi publik dan berperan penting dalam membentuk kualitasnya. Pers dan jurnalis sering kali memikul berbagai peran dan tanggung jawab sosial, mulai dari bertindak sebagai entitas kuasi-pemerintah hingga mewakili partai politik dan lembaga pendidikan.

## **2. Hambatan yang dihadapi Jurnalis Di Era Konvergensi**

Siapapun boleh menulis dan memposting berita seperti jurnalis. Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh era digital, termasuk jurnalisme. Masyarakat kini dapat dengan cepat mengakses informasi melalui ponsel karena pesatnya perkembangan internet. Banyaknya terobosan teknologi baru menunjukkan betapa cepatnya perkembangan teknologi kini menuju teknologi digital. Di era digital saat ini, masyarakat pada umumnya menjalani gaya hidup baru dimana mereka tidak dapat hidup tanpa gadget, dimana teknologi berperan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Media online memiliki banyak manfaat, seperti penyajian berita yang cepat dan pembacaan konten berita gratis. Memasukkan dan mendistribusikan berbagai materi ini di media sosial juga lebih mudah. Masyarakat yang dulunya hanya konsumen berita, kini mampu memproduksi berita melalui internet dan platform media sosial. Praktik ini disebut jurnalisme warga. Saat ini, hampir semua organisasi berita memiliki situs web dan profil media sosial selain banyak manfaat tersebut.

Jurnalis perlu mempelajari beberapa

keterampilan dan mampu melakukan banyak tugas agar dapat mengikuti kemajuan ini. Bisnis media dapat menghemat biaya tenaga kerja dan biaya teknologi dengan mempekerjakan jurnalis multi-keterampilan. Pemilik media mendapatkan keuntungan dari efisiensi ini karena meningkatkan produktivitas peliputan berita sekaligus menurunkan biaya produksi dan sumber daya manusia. Namun efisiensi ini juga berarti bahwa seorang jurnalis yang memiliki banyak keterampilan kini melakukan pekerjaan media yang sebelumnya dilakukan oleh sebuah tim.

Media online memiliki banyak manfaat, seperti penyajian berita yang cepat dan pembacaan konten berita gratis. Memasukkan dan mendistribusikan berbagai materi ini di media sosial juga lebih mudah. Masyarakat yang dulunya hanya konsumen berita, kini mampu memproduksi berita melalui internet dan platform media sosial. Praktik ini disebut jurnalisme warga. Saat ini, hampir semua organisasi berita memiliki situs web dan profil media sosial selain banyak manfaat tersebut.

Jurnalis perlu mempelajari beberapa keterampilan dan mampu melakukan banyak tugas agar dapat mengikuti kemajuan ini. Bisnis media dapat menghemat biaya tenaga kerja dan biaya teknologi dengan mempekerjakan jurnalis multi-keterampilan. Pemilik media mendapatkan keuntungan dari efisiensi ini karena meningkatkan produktivitas peliputan berita sekaligus menurunkan biaya produksi dan sumber daya manusia. Namun efisiensi ini juga berarti bahwa seorang jurnalis yang memiliki banyak keterampilan kini melakukan pekerjaan media yang sebelumnya dilakukan oleh sebuah tim.

## **3. Pembahasan**

Media online memperlihatkan beberapa ciri unik yang membedakannya dengan media tradisional. Ciri-ciri tersebut antara lain kemudahan mengakses informasi

kan saja dan dari mana saja, informasi terkini dan komprehensif, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan budaya setempat. Pengaruh global teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat disangkal. Oleh karena itu, mengatasi dampak negatifnya harus menjadi upaya kolektif. Banyak negara, termasuk Indonesia, yang mengizinkan unsur asing masuk ke wilayahnya tanpa menerapkan langkah-langkah untuk melindungi identitas budayanya dari pengaruh asing langsung. Keadaan ini menyebabkan cepatnya penyerapan nilai-nilai budaya asing tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap jati diri bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi untuk memperkuat ketahanan budaya lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan media online, seperti [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com), sebagai sarana promosi budaya Indonesia di internet. Pendekatan ini menekankan penggunaan blog dan media sosial untuk mengangkat media lokal ke standar nasional dan internasional, menampilkan karakteristik komunitas lokal untuk melawan pengaruh media eksternal dan menjunjung tinggi pentingnya budaya lokal di panggung global.

Penyebaran materi melalui beberapa saluran melalui platform media online seperti [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) merupakan contoh konvergensi media yang dilakukan oleh partisipan di sektor informasi. Konvergensi media berkaitan dengan konten selain masalah kepemilikan (konglomerasi) dan teknologi. Hal ini melibatkan kerja sama antar kelompok media dan kelancaran aliran materi di beberapa saluran media. Selain itu, agar konvergensi dapat terjadi, perilaku audiens harus diubah.

Kemunculan media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) telah melahirkan “generasi baru” jurnalisme yang dikenal dengan cyber journalism. Karakteristik utama jurnalisme siber mencakup presentasi yang cepat, pelaporan real-time, fitur interaktif, dan penggabungan tautan ke informasi terkait. Jurnalisme online dan

jurnalisme tradisional menunjukkan perbedaan mendasar, mulai dari media yang digunakan, personel yang terlibat, serta persiapan dan penyampaian konten. Meskipun terdapat perbedaan, keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hidup berdampingan mereka bukan soal menjadi media yang saling bertentangan atau bersaing, melainkan situasi di mana mereka bisa saling melengkapi dalam bidang jurnalistik. Kedua bentuk jurnalisme tersebut pada akhirnya memiliki tujuan yang sama, yakni memenuhi kebutuhan informasi dan berita masyarakat. Namun metodologi, sistem, dan penyajiannya berbeda, sehingga menimbulkan persepsi mereka sebagai media rival atau komplementer.

Media online, [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com), memiliki kemampuan untuk mendistribusikan berita dengan cepat, interaktif, dan real-time, yang dipandang sebagai kondisi yang menguntungkan oleh media massa arus utama untuk memperluas jumlah pembaca dan menumbuhkan loyalitas. Sinergi antara platform cetak dan online menghasilkan kapasitas konvergensi media. Konsekuensinya, konvergensi media muncul sebagai penggabungan beragam bentuk komunikasi media ke dalam format elektronik dan digital yang didukung oleh komputer dan teknologi jaringan.

Media online, seperti [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com), tidak mempunyai tantangan besar dalam mengadopsi konvergensi, dan upaya jurnalistik juga tidak menemui kesulitan. Strukturnya bagus dan logis. Mulai dari proses penyusunan berita yang terorganisir, meliputi rapat redaksi, pemberitaan peristiwa, penulisan naskah berita, penyuntingan, dan penerbitan melalui media internet yang sesuai, seperti [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com), semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun demikian, konvergensi di [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) telah mengubah cara jurnalis berperilaku saat melakukan



pekerjaannya. berkaitan dengan upaya jurnalistik.

Media internet yang melakukan konvergensi dapat dilihat di [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com). Karena konvergensi dalam organisasi media didasarkan pada lima dimensi, konvergensi mencakup topik yang cukup luas. Dimensi-dimensi tersebut mencakup konvergensi kepemilikan, yang mengacu pada perusahaan media yang merupakan induk dari banyak platform media untuk distribusi konten, konvergensi taktis, yang mencakup promosi silang dengan media yang bekerja sama dan kolaborasi dalam berbagi materi pengguna, Konvergensi liputan informasi, khususnya di tingkat media. level jurnalis dimana jurnalis dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan multimedia, dan konvergensi presentasi atau bercerita, dimana konvergensi jenis ini terjadi pada level operasional jurnalis dengan dukungan dari manajemen untuk menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk mengemas berita sesuai platform. Konvergensi struktural, khususnya proses manajemen terkait penataan struktur organisasi dan pembagian kerja dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan konvergensi. Konvergensi pemberitaan informasi di seluruh dunia menjadi topik utama Konvergensi Media Online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi jurnalis di media online [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) di era konvergensi menghasilkan jurnalis independen, berkualitas, memegang prinsip-prinsip kode etik wartawan, memberikan informasi yang disampaikan diakui dan terpercaya serta akurat, menghasilkan jurnalis bermutu dan profesional, mampu menguji informasi, berkode etik dalam melakukan tugas di lapangan dan

bertanggungjawab terhadap hasil pemberitaan.

2. Hambatan yang dihadapi jurnalis di era konvergensi yakni akurasi berita berisi realita di lapangan terlihat nampak berbeda dari berita yang dipublikasikan. Keberimbangan berita yang disajikan. Etika jurnalis yang masih berada di luar batas. Kode jurnalistik ini seakan hanya dijadikan sebuah formalitas, Terlampau banyak wartawan yang bisa dikatakan malas, namun berita yang dihasilkan cukup banyak dan memuaskan. Hal tersebut disebabkan bahwa terdapat beberapa jurnalis yang joinan dengan jurnalis lainnya. Mereka hanya mengubah beberapa kata dari penulis sebelumnya, Hal ini jelas-jelas merupakan pelanggaran hak cipta yang tetap dilaksanakan antar jurnalis. Jurnalis berkualitas bisa didapat dari lingkungan yang berkesinambungan dengan lembaga-lembaga independen serta organisasi pers yang menampung wartawan. Jadi, apabila lingkungan jurnalis cukup baik untuk membentuk pers sesuai kode etik jurnalistik,

## SARAN

Dalam menghadapi persaingan ketat di era media online, [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) perlu menerapkan strategi manajemen yang tepat dan menjalin kolaborasi dengan jurnalis. Penting untuk memprioritaskan akurasi dan keseimbangan dalam penyajian berita, serta mematuhi Kode Etik Jurnalistik. Untuk mendukung jurnalis berkualitas, media ini sebaiknya bergabung dengan lembaga independen dan organisasi pers yang mendukung jurnalis. Dengan demikian, [www.kliksumut.com](http://www.kliksumut.com) dapat meningkatkan kualitas berita, memperluas audiens, dan menghadapi perkembangan media digital dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Hikmat, M. M. 2018. Jurnalistik Literaty Journalism. Jakarta: Prenada Media Gorup.

- Pamuji, Eko. 2019. Media Cetak vs Media Online. Surabaya: Unitomo Press.
- Hamna, Dian Muhtadiah. 2018. "Konvergensi Media Terhadap Kinerja Jurnalis (Studi Kasus: Fajar Tv Dan Fajar Fm)." Jurnal Dakwah Tabligh 19(1):58–83. doi: 10.24252/jdt.v19i1.5911.
- Winarto dan Artini. (Ed.). 2017. "Bisnis Media Dan Jurnalisme, Di Persimpangan." Jurnal Dewan Pers 15:1\_69.
- Purba, Bonarja, Dkk. 2021. Pengantar Ilmu Komunikasi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Romli, Asep Samsul. 2016. Broadcast Journalism. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suryawati, Indah. 2015. Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Prakte. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sunggono, Bambang. 2017. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Derviana, Annissa. 2019. "Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media Di Republika)" Jurnal JIKE Volume 1 Nomor 2.
- Bungin, Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.